

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi Apoteker

Apoteker di Kota Madiun secara umum memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan skrining diabetes melitus tipe 2 dan hipertensi di apotek, karena dinilai sejalan dengan peran profesinya dan didukung antusiasme masyarakat yang tinggi. Namun, persepsi tersebut masih diliputi keraguan akibat keterbatasan keterampilan teknis untuk prosedur yang lebih kompleks, kekurangan SDM berkualifikasi, serta ketidakjelasan regulasi yang menjadi hambatan utama dalam mewujudkan layanan skrining secara optimal dan berkelanjutan di apotek.

2. Persepsi Pasien

Pasien di apotek Kota Madiun memiliki persepsi baik terhadap layanan skrining diabetes melitus tipe 2 dan hipertensi pada seluruh komponen COM-B, baik dari sisi Capability, Opportunity, maupun Motivation.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Madiun

Perlu disusun regulasi atau kebijakan daerah yang secara eksplisit mengatur kewenangan apoteker dalam menyelenggarakan layanan skrining diabetes melitus tipe 2 dan hipertensi, disertai standar prosedur operasional yang jelas untuk memberikan kepastian hukum bagi apoteker sekaligus menjamin kualitas layanan bagi masyarakat.

2. Bagi Pengelola Apotek

Pengelola apotek diharapkan meningkatkan kelengkapan fasilitas skrining, memastikan kalibrasi alat secara berkala, meningkatkan kompetensi SDM yang terlibat, serta mendorong kehadiran apoteker yang lebih optimal untuk memberikan layanan konsultasi dan edukasi langsung kepada pasien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah, menambah jumlah sampel, serta menggunakan desain penelitian yang lebih komprehensif seperti studi intervensi untuk mengukur efektivitas implementasi layanan skrining oleh apoteker secara langsung.